

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi kesehatan kader posyandu dalam mewujudkan kualitas gizi pada balita guna mencegah stunting di Gampong Teungoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis terkait dengan adanya kasus stunting yang masih banyak terjadi di Kabupaten Aceh Utara yang mencapai 38,3% dari total kasus yang ada di Provinsi Aceh dan menjadi kabupaten kedua terbanyak kasus permasalahan stunting. Bahkan, salah satu desa yang menjadi lokasi penelitian yaitu Gampong Teungoh di Kecamatan Sawang masih terdapat 5 anak yang terkena kasus stunting. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh kader posyandu di Gampong Teungoh sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas gizi balita untuk mencegah stunting melalui tiga strategi utama yaitu pemberian perawatan, promosi kesehatan, dan komunikasi risiko. Kader posyandu di Gampong Teungoh juga rutin memantau perkembangan balita, memberikan edukasi tentang gizi seimbang, dan menggunakan alat bantu visual untuk memudahkan pemahaman orang tua. Adanya dukung dari pelaksana gizi serta akses terhadap pelayanan kesehatan memungkinkan orang tua untuk memantau pertumbuhan anak secara berkala. Namun, terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh kader posyandu di Gampong Teungoh Kecamatan Sawang yang meliputi rendahnya pemahaman orang tua tentang gizi, tingkat pendidikan yang rendah, dan keterbatasan akses informasi.

Kata Kunci : Komunikasi Kesehatan, Kader Posyandu, Kualitas Gizi, dan Stunting

ABSTRACT

This study aims to examine how health communication by posyandu cadres contributes to nutritional quality in children under five to prevent stunting in Teungoh Village, Sawang District, North Aceh Regency. The research was motivated by observations of persistent stunting cases in North Aceh Regency, which accounts for 38.3% of total cases in Aceh Province, making it the second highest district for stunting prevalence. Notably, in Teungoh Village, Sawang District, which serves as the research location, five children are currently affected by stunting. This research employs a descriptive qualitative method, utilizing primary data sources. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings reveal that health communication conducted by Posyandu cadres in Teungoh Village plays a crucial role in improving nutritional quality among children under five to prevent stunting through three main strategies: care provision, health promotion, and risk communication. Posyandu cadres in Teungoh Village routinely monitor child development, provide education on balanced nutrition, and utilize visual aids to enhance parental understanding. Support from nutrition implementers and access to healthcare services enable parents to monitor their children's growth periodically. However, several challenges faced by Posyandu cadres in Teungoh Village, Sawang District, include limited parental understanding of nutrition, low educational levels, and restricted access to information.

Keywords : Health Communication, Posyandu Cadres, Nutritional Quality, and Stunting